BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Menurut Koentjaraningrat (Ratna, 2010:153) kebudayaan Secara etimologis berasal dari kata *buddhayah* (Sansekerta) yang berarti budi dan akal. Dalam bahasa Inggris disebut *culture*, dari akar kata *colere* (mengolah, mengerjakan), *cult* (memuja). Istilah yang sangat dekat hubungannya dengan kebudayaan adalah peradaban, yang secara etimologis berasal dari kata *adab* (Arab). Sebagai bagian kebudayaan, peradaban dengan demikian adalah puncak-puncak kebudayaan itu sendiri, seperti karya seni dan karya-karya ilmu pengetahuan lainnya, khususnya yang digunakan untuk tujuan-tujuan positif. Budaya adalah rasa, cipta, dan karsa manusia maka untuk hasil dari budaya itulah yang dinamakan dengan kebudayaan. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengenal serta melestarikan budaya pada masyarakat yaitu melalui upacara adat yakni upacara yang pada umumnya memiliki nilai sakral didalam kebudayaan tersebut.

Menurut Koentjaraningrat (2010) pengertian upacara atau ritual adalah sistem aktifitas atau rangkaian tindakan yang ditata oleh adat atau hukum yang berlaku dalam masyarakat yang berhubungan dengan berbagai macam peristiwa yang biasanya terjadi dalam masyarakat yang bersangkutan. Dengan demikian, setiap daerah memiliki upacara adat sendiri-sendiri, seperti upacara perkawinan, upacara labuhan, upacara camas pusaka dan upacara sedekah bumi. Sedekah bumi adalah upacara ritual tradisional yang dimana para warga desa menyatakan syukur atas hasil panen yang baik sehingga bisa hidup dengan bahagia mempunyai cukup sandang pangan, hidup selamat dan berkecukupan. Mereka berharap tahun depan dan selanjutanya mereka akan tetap bisa menikmati kehidupan ini bahkan bisa lebih baik. Adapun sedekah bumi di Sukabumi yang disebut dengan Seren Taun sedekah bumi, Seren taun sedekah bumi adalah upacara adat sebagai syukuran masyarakat sunda yang di lakukan tiap tahun. Acara seren taun sedekah bumi digelar di desa Girijaya kecamatan Cidahu, kabupaten Sukabumi, berlangsung pada 10 Muharam 1437 hijriah.

Adapun upacara adat yang kegiatannya masih dilaksanakan sampai saat ini yaitu upacara adat sedekah bumi yang berada di desa Cikiwul Bekasi disebut dengan babaritan, upacara ini merupakan sebuah ritual yang biasanya dilakukan oleh masyarakat Cikiwul dalam memperingati bulan maulid nabi. Masyarakat khususnya yang berada di Desa Cikiwul berpartisipasi dalam melaksanakan kegiatan acara babaritan dengan tujuan untuk mensyukuri apa yang telah didapatkannya, selain dari mensyukuri masyarakat tetap menghargai nilai budaya yang telah diwariskan secara turun temurun. Nilai-nilai yang terkandung pada upacara adat babaritan mewakili keadaan dan karakter masyarakat desa Cikiwul. Menurut H.Irem (2016) salah satu tokoh masyarakat di Desa Cikiwul mengatakan bahwa zaman dahulu masyarakat masih menjunjung tinggi terhadap nilai-nilai adat istiadat leluhurnya. Namun seiring perkembangan zaman, dalam pelaksanaan upacara adat babaritan mengalami beberapa perubahan prosesi dan mulai hilangnya nilai-nilai yang terkandung pada upacara adat babaritan dalam kehidupan bermasyarakat khusus di desa Cikiwul.

I.2 Indentifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang terdapat pada latar belakang diatas maka indentifikasi masalah dapat diuraikan sebagai berikut :

- Terjadinya perubahan dalam prosesi upacara adat babaritan, sehingga sebagian masyarakat desa Cikiwul khususnya yang berusia muda tidak mengetahui prosesi upacara adat babaritan secara utuh.
- Kurangnya pemahaman masyarakat terhadap nilai-nilai yang terkandung pada upacara adat babaritan.
- Hilangnya nilai-nilai yang terkandung pada upacara adat babaritan dalam kehidupan bermasyarakat khusus di desa Cikiwul.

I.3 Rumusan Masalah

Dari hasil pemaparan diatas disimpulkan bahwa kurangnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat khususnya yang berusia muda terhadap prosesi dan nilai-nilai yang terkandung pada upacara adat babaritan, maka dari itu "Bagaimana menyampaikan informasi mengenai prosesi dan nilai-nilai yang terkandung pada upacara adat babaritan kepada masyarakat desa Cikiwul umumnya dan masyarakat luas".

I.4 Batasan Masalah

Dari rumusan masalah diatas maka batasan masalah dibatasi pada prosesi upacara adat babaritan di desa Cikiwul serta nilai-nilai budaya dan manfaat yang terkandung didalamnya.

I.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan

I.5.1 Tujuan

Masyarakat desa Cikiwul khususnya yang berusia muda mengetahui dan memahami rangkaian acara dan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam upacara adat babaritan di Desa Cikiwul.

I.5.2 Manfaat

Perancangan ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

- Adanya dokumentasi tentang upacara babaritan di Desa Cikiwul.
- Masyarakat lebih menghargai khasanah budaya lokal yang telah diajarkan leluhur di Desa Cikiwul.
- Adanya informasi bagi masyarakat mengenai upacara adat babaritan yang memiliki nilai budaya didalamnya yang harus di jaga dan di lestariakan.